
Self-Concept of Teens Living in an Orphanage

Fera Handayani Safitri^{1*}, Riska Ahmad²

¹²Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: handayanisafitri@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon that the existence of adolescents who have a low self-concept from the physical aspects such as adolescents feeling not beautiful, and social aspects such as feeling disliked by their friends, and emotional aspects such as feeling unhappy, and moral aspects such as being often dishonest. and cognitive aspects such as feeling unable to complete a task well. This study aims to describe the self-concept of adolescents living in the orphanage 'Aisyiyah, Koto Tengah branch, Padang. This research is a type of quantitative research with descriptive methods. The subjects of this study were 20 junior high school adolescents. The instrument used in collecting research data was a questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistical techniques. The results showed that (1) adolescent self-concept in terms of physical aspects was in the low category with a percentage of 60%, (2) adolescent self-concept in terms of social aspects was in the medium category with a percentage of 40%, (3) adolescent self-concept which in terms of emotional aspects are in the low category with a percentage of 50%, (4) adolescent self-concept in terms of moral aspects is in the low category with a percentage of 65%, and (5) adolescent self-concept in terms of cognitive aspects is in the low category with a percentage of 55%. Based on the research findings, it is highly recommended that the board of the orphanage pay more attention to the self-concept of adolescents living in the orphanage by carrying out activities that lead to the creation of good and positive self-concepts in children in their developmental stages.

Keywords: *Self Concept*

How to Cite: Fera Handayani Safitri, Riska Ahmad. 2021. Self-Concept of Teens Living in an Orphanage. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (3): pp. 60-67, DOI: 10.24036/00421kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Usia remaja berada dalam rentangan 12/13 sampai 17/18 (remaja awal). Pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. Melka, F. D., Ahmad, R., Firmal, Syukur, Y., Sukmawati, & Handayani, P. G. (2018) menjelaskan bahwa usia remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Usia yang tergolong masih remaja rata-rata berada pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Sari, A. P., Asmidir Ilyas & Ifdil (2018) mengatakan bahwa remaja ditandai dengan perubahan diantaranya ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas diri serta membentuk hubungan baru dengan sesama. Pratama, R, Syahniar, Karneli, Y. (2018) mengemukakan masa remaja merupakan masa seorang individu berada dalam proses transisi antara masa anak-anak memasuki masa dewasa. Selain itu Condry, Simon, & Bronffenbenner (dalam Astarini, D., Nirmwana, H. & Ahmad, R., 2016) mengemukakan dalam masa perkembangannya remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya.

Selain itu periode peralihan remaja rentan terjadi perubahan seperti ketidakseimbangan dan ketidakstabilan emosi, emosi negatif lebih mudah muncul (Omala, S. E., Firman, & Taufik, 2018). Karneli, Y., Firman, & Netrawati (2018) mengemukakan bahwa Masa remaja merupakan masa yang rentan dengan perubahan berupa perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional Pada usia 15-18 tahun remaja

mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional, dan sosial, berpikir lebih kompleks, secara emosional lebih sensitif (Ifdil, Denich, A. U., Ilyas, A., & Ardi, Z., 2017). Selain itu, Karneli, Y, Neviyarni, Firman, Yulidar (2020) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gejala emosi remaja yaitu: gender, usia, temperamen, stress, pola makan, relasi sosial, depresi, dan kemarahan. Hal tersebut merupakan beberapa aspek psikologis yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. Salah satu aspek kepribadian yang paling penting bagi remaja adalah konsep diri.

Konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya. Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Sedangkan, (Wahyu,S., Taufik & Ilyas, A., 2012) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan atau pendapat individu tentang dirinya sendiri meliputi segala hal yang dimilikinya antara lain menyangkut fisik, etika dan moral, diri pribadi, diri keluarga dan sosial. Selanjutnya, Alex Sobur (Rahayu, S., I., Firman & Syukur, Y 2014) menjelaskan konsep diri sebagai persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita. Konsep diri adalah inti kepribadian individu. Konsep diri yang melekat pada diri individu akan mempengaruhi tingkah lakunya. Pada dasarnya remaja memiliki konsep diri positif dan negatif terhadap dirinya. Remaja yang memandang dirinya sendiri kurang memiliki konsep diri yang jelas maka akan timbulnya konsep diri negatif terhadap diri remaja seperti remaja yang merasa rendah diri, tidak memiliki tujuan yang pasti, cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan, mengingat masa lalu selalu negatif (Apriliyanti, A., Mudjiran, Ridha, M., (2016). Konsep diri terbentuk melalui pengalaman seseorang terhadap lingkungannya, serta berkembang melalui proses interaksi dengan lingkungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada batasan umur tertentu untuk pembentukan konsep diri, namun pengalaman seseorang terhadap lingkungan sekitar tempat ia tinggal berkontribusi besar dalam pembentukan konsep diri. Berdasarkan fenomena di lapangan tidak semua anak tinggal dengan orangtua, namun karena berbagai hal seperti anak yang terlantar, tidak punya orangtua, ataupun anak yang menjadi korban bencana alam mereka tinggal di panti asuhan.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga yang mana anak-anak tersebut diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orangtua dan fungsi keluarga. Pada hakekatnya untuk membina kesejahteraan hidup, manusia termasuk anak asuh di panti asuhan memerlukan lima macam kebutuhan, yaitu: pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Di samping itu, kondisi keamanan lingkungan yang baik merupakan kebutuhan untuk mendukung kehidupan dan keberadaan manusia. Upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia pada dasarnya tidak pernah berakhir. Selama manusia hidup selalu mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan kehidupannya dan untuk mengangkat derajat dalam hidup bermasyarakat (Sari, V., N., Mudjiran, & Yusri, 2014).

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus di panti asuhan 'Aisyiyah Padang pada tanggal 4 Juli 2020 diperoleh keterangan bahwa anak yang tinggal di panti asuhan berasal dari bermacam alasan, ada yang sudah tidak mempunyai orangtua dan anggota keluarga, ada yang sudah tidak mempunyai orangtua dan ditelantarkan oleh keluarganya, ada juga yang tidak tahu siapa orangtua dan keluarganya, dan ada juga yang tidak mempunyai orangtua dan keluarga lagi seperti anak korban bencana alam. Selain itu, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan 7 remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah Padang pada tanggal 4 Juli 2020 diperoleh keterangan bahwa remaja tersebut lebih pemalu berinteraksi dengan orang lain, apalagi dengan orang seusia mereka yang tinggal dengan keluarganya, merasa rendah diri, merasa dikucilkan atau disisihkan dalam pertemanan. Hal ini dikarenakan mereka anak panti dan mereka juga sedih dan memandang dirinya adalah anak yang tidak beruntung dan mereka lebih tertutup saat berinteraksi dengan orang baru.

Melihat fenomena dan hasil wawancara di atas disimpulkan terdapat kecenderungan masih rendahnya cara pandang remaja yang tinggal di panti asuhan dalam hal konsep dirinya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana konsep diri remaja perempuan yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah Padang yang merupakan panti asuhan khusus perempuan dengan judul penelitian **"Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang"**.

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak yang tinggal di panti asuhan Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang. Jumlah subjek sebanyak 20 orang remaja perempuan yang sedang bersekolah pada tingkat SLTP. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan jumlah pernyataan angket 42 item. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, berikut akan dideskripsikan konsep diri remaja di di Pantu Asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang

1. Deskripsi Diri Remaja di Pantu Asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang

Hasil yang diperoleh dari pengadministrasian, pengumpulan dan pengolahan data instrumen konsep diri terdiri dari 42 item pernyataan yang diberikan kepada 20 orang remaja yang tinggal di pantu asuhan, dapat dilihat pada pada Tabel 1.

Tabel 1. Konsep Diri Remaja di Pantu Asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang (n=20)

Kategori	Skor	f	%
Sangat Tinggi	≥ 179	0	0,00
Tinggi	145-178	1	5,00
Sedang	111-144	6	30,00
Rendah	77-110	11	55,00
Sangat Rendah	< 76	2	10,00
Jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dijelaskan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian yaitu remaja yang bersekolah tingkat SLTP yang tinggal di pantu asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang berjumlah 20 orang, sebagian besar remaja penghuni pantu asuhan 'Aisyiyah memiliki konsep diri yang berada pada kategori rendah dengan persentase 55% terkecil, sedangkan tidak satupun remaja pantu asuhan 'Aisyiyah yang memiliki konsep diri sangat tinggi, 5% berada pada kategori tinggi, 30% berada pada kategori sedang, dan 10% remaja pantu memiliki konsep diri sangat rendah.

Untuk keterangan data lebih rinci untuk melihat gambaran tingkat konsep diri remaja tingkat SLTP yang tinggal di pantu asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang pada masing-masing aspek dapat dilihat sebagai berikut.

a. Konsep Diri dari Segi Aspek Fisik

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan tingkat konsep diri remaja yang bersekolah setingkat SLTP yang tinggal di pantu asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang ditinjau dari aspek fisik dapat dilihat pada pada Tabel 2.

Tabel 2. Konsep Diri Remaja di Pantu Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang pada Aspek Fisik (n=20)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥ 37	0	0
Tinggi	30-36	0	0
Sedang	23-29	6	30
Rendah	16-22	12	60
Sangat Rendah	< 15	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dijelaskan bahwa sebagian besar remaja di pantu asuhan Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang ditinjau dari aspek fisik memiliki konsep diri rendah dengan persentase 60%, sedangkan tidak satupun remaja di pantu asuhan memiliki konsep diri sangat tinggi begitupun tinggi, 30% berada pada kategori sedang, dan 10% remaja setingkat SLTP yang tinggal di pantu asuhan memiliki konsep diri sangat rendah.

b. Konsep Diri dari Segi Aspek Sosial

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan tingkat konsep diri remaja yang bersekolah setingkat SLTP yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang ditinjau dari aspek sosial dapat dilihat pada pada Tabel 3.

Tabel 3. Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang pada aspek Sosial (n=20)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥22	0	0
Tinggi	18-21	1	5
Sedang	14-17	8	40
Rendah	10-13,	7	35
Sangat Rendah	<9	4	20
Jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas dijelaskan bahwa sebagian besar remaja di panti asuhan Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang ditinjau dari aspek sosial memiliki konsep diri sedang dengan persentase 40%, sedangkan tidak satupun remaja di panti asuhan memiliki konsep diri sangat tinggi, 5% berada pada kategori tinggi, 35% berada pada kategori rendah, dan 20% remaja setingkat SLTP yang tinggal di panti asuhan memiliki konsep diri sangat rendah.

c. Konsep Diri dari Segi Aspek Emosi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan tingkat konsep diri remaja yang bersekolah setingkat SLTP yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang ditinjau dari aspek emosi dapat dilihat pada pada Tabel 4.

Tabel 4. Konsep Diri di Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang pada Aspek Emosi (n=20)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥48	0	0
Tinggi	39-47	1	5
Sedang	30-38	8	40
Rendah	21-29	10	50
Sangat Rendah	<20	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas dijelaskan bahwa sebagian besar remaja di panti asuhan Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang ditinjau dari aspek emosi memiliki konsep diri rendah dengan persentase 50%, sedangkan tidak satupun remaja di panti asuhan memiliki konsep diri sangat tinggi, 5% berada pada kategori tinggi, 40% berada pada kategori sedang, dan 5% remaja setingkat SLTP yang tinggal di panti asuhan memiliki konsep diri sangat rendah.

d. Konsep Diri dari Segi Aspek Moral

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan tingkat konsep diri remaja yang bersekolah setingkat SLTP yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang ditinjau dari aspek moral dapat dilihat pada pada Tabel 5.

Tabel 5. Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang pada Aspek Moral (n=20)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥42	0	0
Tinggi	34-41	0	0
Sedang	26-33	3	15
Rendah	18-25	13	65
Sangat Rendah	<17	4	20
Jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas dijelaskan bahwa sebagian besar remaja di panti asuhan Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang ditinjau dari aspek moral memiliki konsep diri rendah dengan persentase 65%, sedangkan tidak satupun remaja di panti asuhan memiliki konsep diri sangat tinggi begitupun tinggi, 15% berada pada kategori sedang, dan 20% remaja setingkat SLTP yang tinggal di panti asuhan memiliki konsep diri sangat rendah.

e. Konsep Diri dari Segi Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan tingkat konsep diri remaja yang bersekolah setingkat SLTP yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang ditinjau dari aspek kognitif dapat dilihat pada pada Tabel 6.

Tabel 6. Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang pada Aspek Kognitif (n=20)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥42	0	0
Tinggi	34-41	1	5
Sedang	26-33	5	25
Rendah	18-25	11	55
Sangat Rendah	<17	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel 6 di atas dijelaskan bahwa sebagian besar remaja di panti asuhan Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang ditinjau dari aspek kognitif memiliki konsep diri rendah dengan persentase 55%, sedangkan tidak satupun remaja di panti asuhan memiliki konsep diri sangat tinggi, 5% berada pada kategori tinggi, 25% berada pada kategori sedang, dan 15% remaja tingkat SLTP yang tinggal di panti asuhan memiliki konsep diri sangat rendah.

Tabel 7. Rekapitulasi Aspek-aspek Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang

No	Aspek	SKOR						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Kategori
1	Fisik (8)	40	29	15	427	21,35	60	Rendah
2	Sosial (5)	25	20	8	253	12,69	40	Sedang
3	Emosi (11)	55	43	17	586	29,30	50	Rendah
4	Moral (9)	45	28	14	431	21,55	65	Rendah
5	Kognitif (9)	45	36	15	456	22,80	55	Rendah

Berdasarkan data di atas diperoleh keterangan bahwa tingkat konsep diri remaja yang bersekolah tingkat SLTP yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang berdasarkan aspek yang diteliti bahwa pada aspek fisik tingkat konsep diri remaja berada pada kategori rendah, pada aspek sosial berada pada kategori sedang, pada aspek emosi berada pada kategori rendah, pada aspek moral berada pada kategori rendah dan pada aspek kognitif berada pada kategori rendah.

2. Konsep Diri Remaja dan Kaitannya dengan Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui konsep diri remaja yang bersekolah tingkat SLTP di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang berada pada kategori rendah (R). Dengan kata lain, berdasarkan penjabaran data di atas, dipahami bahwa sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan dan yang bersekolah tingkat SLTP berada pada kategori rendah. Artinya, anak yang tinggal di panti tersebut memiliki konsep diri yang kurang baik atau negatif terhadap dirinya baik itu konsep diri dalam hal fisik, sosial, emosi, moral, maupun dari segi kognitif. Apabila hal ini dibiarkan, kemungkinan konsep diri remaja yang negatif akan muncul dan dapat mempengaruhi kepribadiannya.

Konsep diri yang baik dan harus ada dalam diri seseorang dan perlu dikembangkan ialah konsep diri yang positif. Remaja yang memandang dirinya sendiri kurang memiliki konsep diri yang jelas maka akan timbulnya konsep diri negatif terhadap diri remaja seperti remaja yang merasa rendah diri, tidak memiliki tujuan yang pasti, cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan, mengingat masa lalu selalu negatif (Apriliyanti, A., Mudjiran, Ridha, M., (2016).

a. Konsep Diri dari Aspek Fisik dan Kaitannya dengan Kehidupan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukann diperoleh hasil bahwa konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang ditinjau dari aspek fisik berada pada kategori rendah. Artinya siswa masih kurang percaya diri dengan keadaan dirinya yang terkait dengan bentuk tubuh, warna kulit, ukuran tubuh, penampilan fisik, dan penampilan dalam hal berpakaian.

Individu yang memiliki konsep diri fisik ditandai dengan menerima kondisi fisiknya, yang mencakup ukuran tubuh, bentuk tubuh, proporsi tubuh, dan penampilan yang meliputi keparasan wajah serta warna kulitnya. Bagi individu yang dapat menerima keadaan fisik yang dimilikinya maka ia akan merasa aman dan terhindar dari rasa cemas, serta dapat meningkatkan harga dirinya. Oleh sebab itu sangat diperlukan arahan dan bimbingan khususnya dari pihak panti untuk menumbuhkan konsep diri positif pada remaja khususnya terhadap fisiknya. Karena dengan adanya konsep diri yang positif tersebut akan mendorong individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara efektif dan efisien dan menunjang kelancaran dan kepercayaan dirinya dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya.

b. Konsep Diri dari Aspek Sosial dan Kaitannya dengan Kehidupan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang ditinjau dari aspek sosial berada pada kategori sedang Artinya remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki konsep diri yang cukup baik terkait lingkungan sosialnya seperti itemnya pernyataan "saya adalah orang yang menyenangkan". Item ini perlu menjadi perhatian, karena remaja mempersepsikan bahwa dirinya belum mampu untuk berperan dalam kehidupan sosialnya. Konsep diri sosial merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Apabila remaja memiliki konsep diri yang tidak baik, remaja tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, serta hal ini dibiarkan dan tidak adanya bimbingan dan arahan dari lingkungan sekitar seperti pengurus panti, kemungkinan konsep diri siswa yang negatif akan muncul dan dapat mempengaruhi kepribadiannya, seperti: kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri, cenderung merasa tidak disukai orang lain (perasaan subyektif bahwa setiap orang lain disekitarnya memandang dirinya dengan negatif), mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya, dan suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain.

c. Konsep Diri dari Aspek Emosi dan Kaitannya dengan Kehidupan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang ditinjau dari aspek emosi berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki konsep diri emosi yang rendah atau negatif seeperti merasa mudah cemas. Artinya persepsi remaja mengenai dirinya berkaitan dengan emosi perlu jadi perhatian, karena jika tidak ditanggulangi akan berdampak pada perkembangan kepribadian yang kurang baik.

Konsep diri emosi merupakan penilaian dan pendapat individu bawa dia sabar, bahagia, senang, dan berani. Seseorang yang memiliki konsep diri emosi dapat mengendalikan

emosinya dengan baik. Ketika seseorang merasa mempunyai ikatan emosional dengan orang lain, senyuman, pujian, penghargaan, dan pelukan dari orang-orang terdekat menjadikan seseorang menilai positif dirinya sendiri. Sebaliknya, ejekan, cemoohan, dan hardikan dari orang-orang terdekat membuat seseorang menilai negatif dirinya sendiri dalam perkembangannya, semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang.

Oleh sebab itu perlu arahan dan bimbingan pengurus panti untuk menumbuhkan konsep diri yang baik dan positif terhadap konsep diri emosinya dan menghindari tumbuhnya konsep diri negatif dengan melakukan kegiatan seperti tolong menolong dan saling menghargai satu sama lain yang mana hal ini secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa bersyukur dan kesan kepedulian terdapat orang lain.

d. Konsep Diri dari Aspek Moral dan Kaitannya dengan Kehidupan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang ditinjau dari aspek moral berada pada kategori rendah. Artinya, perkembangan aspek moral belum tercipta dengan baik dalam diri individu remaja yang mana aspek ini meliputi arti dan petunjuk terhadap nilai dan prinsip seseorang dalam hidup. Jika hal ini dibiarkan, akan berdampak pada berkembangnya konsep diri negatif pada siswa. Aspek moral terkait dengan kejujuran, kasih sayang dan agama. Perkembangan kepribadian siswa, seperti: kasih sayang, kejujuran, perhatian, penerimaan, dan agama diperoleh dari keluarga atau lingkungan tempat tinggal.

Oleh sebab itu sangat perlu arahan dan bimbingan pengurus panti untuk memberikan arahan dan bimbingan, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan tata periku dan pemahaman norma-norma yang sangat berguna untuk remaja dalam menjalani kehidupannya agar terhindar dan tidak terjerumus pada konsep diri moral negatif.

e. Konsep Diri dari Aspek Kognitif dan Kaitannya dengan Kehidupan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang ditinjau dari aspek kognitif berada pada kategori rendah. Artinya remaja belum mampu secara baik mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dirinya. Apabila hal ini dibiarkan akan memberikan konsep diri yang negatif pada diri remaja sehingga akan terciptak konsep diri yang tidak mampu memanfaatkan kemampuannya untuk mencari solusi atau jalan ke luar dari setiap permasalahan yang dihadapinya.

Konsep diri pada aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut seseorang itu mampu untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode dan prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang dialaminya, serta aspek kognitif ini mengungkapkan tetnang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Sehingga sangat diperlukan peran pengurus panti untuk meningkatkan konsep diri kongnitif pada diri remaja dengan menyediakan fasilitas seperti pusta kecil di panti dan memberikan palatihan-pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang materinya nanti dapat mengembangkan proses koginitif dan cara berpikir remaja yang di panti asuhan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitan berkaitan dengan tingkat konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang secara umum berada pada kategori rendah dengan persentase 55%.
2. Berdasarkan hasil penelitan berkaitan dengan tingkat konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang ditinjau dari aspek fisik berada pada kategori rendah dengan persentase 60%.

3. Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tingkat konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang ditinjau dari aspek sosial berada pada kategori sedang dengan persentase 40%.
4. Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tingkat konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang ditinjau dari aspek emosi berada pada kategori rendah dengan persentase 50%.
5. Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tingkat konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang ditinjau dari aspek moral berada pada kategori rendah dengan persentase 65%.
6. Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan tingkat konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan 'Aisyiyah cabang Koto Tengah Padang yang ditinjau dari aspek kognitif berada pada kategori rendah dengan persentase 55%.

References

- Apriliyanti, A., Mudjiran, Ridha, M., (2016). Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Tingkah Laku Sosial Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2 No. 2 pp. 25-29.
- Astarini, D., Nirmwana, H. & Ahmad, R.. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.
- Ifdil, Denich, A. U., Ilyas, A., & Ardi, Z., (2017). Hubungan *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 No. 3 pp. 107-113.
- Karneli, Y., Firman, & Netrawati. (2018). Upaya Guru BK?Konselor untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa dengan Menggunakan Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vo. 18. No. 2 pp. 113-119.
- Karneli, Y., Neviyarni, Firman, Yulidar. (2020). Pengembangan Modul Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-rahman*. Vol. 6., No. 1.
- Melka, F. D., Ahmad, R., Firmal, Syukur, Y., Sukmawati, & Handayani, P. G. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling* Vol. 00. No. 0. pp. 1-7.
- Mudjiran (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Omala, S. E., Firman, & Taufik (2018). Hubungan Empati dengan Agresivitas Siswa SMA Pertiwi 2 Padang Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*.
- Pratama, R, Syahniar, Karneli, Y. (2018). Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Konselor*, Vol. 5 No. 4 pp. 1-9.
- Rahayu, S., I., Firman & Syukur, Y. (2014). Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Prosocial Siswa di SMAN 1 Lubuksikaping. *Jurnal Psikologi*. 1-10.
- Sari, A. P., Asmidir Ilyas & Ifdil. (2018). *Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 110–117.
- Sari, V., N., Mudjiran, & Yusri, (2014). Permasalahan yang Dihadapi oleh Anak Panti Asuhan di Kota Padang dan Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol. 2 No. 1 pp. 43-48.
- Wahyu, A., Taufik, & Ilyas. A (2012). Konsep Diri dan Masalah yang Dialami Orang Terinfeksi HIV/Aids. *Konselor*. Vol. 1 No. 2 pp. 1-12.